

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Bahwasannya berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan sekaligus menjadi kunci maju mundurnya suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari segi kualitas dan mutu pendidikan yang diselenggarakan di tiap-tiap negara.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah melalui lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar yang meliputi Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah, Sekolah Kejuruan sampai pada tingkat Universitas atau Perguruan Tinggi berusaha mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas serta dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia.

Mengingat bahwa bangsa Indonesia memiliki kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang agama, suku dan karakteristik sumber daya manusianya yang begitu unik, menjadikan ciri khas tersendiri bagi bangsa Indonesia. Bukan hanya itu saja bangsa Indonesia juga memiliki sumber daya alam yang luar biasa melimpah. dengan adanya keanekaragaman budaya, suku, agama, Sumber Daya Manusia (SDM), dan Sumber Daya Alam (SDA) ini bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar. Maka pemerintah harus dapat memanfaatkan potensi yang ada demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan sesuatu yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena hal ini sangat mutlak diperlukan demi kemajuan bangsa. Selanjutnya untuk menguasai IPTEK dengan baik dan benar perlu didukung penguasaan terhadap ilmu-ilmu dasar yang salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan alam sekitar. Selain itu mempunyai hubungan yang sangat luas dan kompleks terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangatlah berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, Karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia agar dapat meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tidak ada habisnya. Alam sekitar perlu dipelajari karena terdapat hal yang menarik dan berharga yang bisa diambil sebagai bekal kehidupan manusia kelak di masa yang akan datang.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar sebaiknya menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengoptimalan ketrampilan proses serta sikap ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi melihat situasi dan kondisi saat ini terutama di sekolah dasar, kegiatan pembelajaran IPA masih belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Guru belum mengoptimalkan ketrampilan proses siswa dalam pembelajaran IPA. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru masih menggunakan paradigma lama yaitu hanya menggunakan metode konvensional yakni ceramah, yang berakibat pada aktivitas belajar siswa menjadi kurang optimal. Sehingga siswa cenderung menjadi pasif, hal itu berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik dan terlihat monoton. Selain itu pembelajaran yang disampaikan menjadi kurang bermakna bagi siswa.

Perlu diketahui bahwasannya kunci pokok pengajaran itu ada pada guru, tetapi hal itu bukan bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya seorang gurulah yang aktif, sedangkan siswa pasif. Hal itu tentu salah, karena pengajaran menuntut keaktifan dari kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memperhatikan karakteristik siswanya, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, cermat dan menarik akan berdampak pada aktivitas belajar yang menyenangkan. Selain itu siswa akan lebih tertarik dan tertantang dalam mempelajari materi, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai seperti

yang diharapkan. Untuk itu guru perlu melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut akan menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan pengamatan siswa di SD Negeri Jaten I kelas V dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah. Setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan indikator aktivitas belajar yang antara lain : 1) antusias siswa mendengarkan penjelasan guru sebesar 54,2% ; 2) keberanian siswa dalam mengemukakan ide/gagasan sebesar 12,5% ; 3) keberanian siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 20,8% ; 4) siswa yang melakukan percobaan sebesar 12,5% ; 5) keberanian siswa menyelesaikan tugas/mengerjakan soal sebesar 58,3%

Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya : 1) siswa merasa bosan dan mengantuk karena guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah; 2) model pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan kreatif; 3) siswa kurang berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan ide-idenya; 4) rendahnya penguasaan terhadap materi; 5) siswa cenderung pasif dan malas dalam mengerjakan soal. Untuk mengatasi masalah tersebut maka guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi di kelas sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada serta meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa. Adapun alternatif model pembelajaran yang menarik dan dapat diterapkan dalam permasalahan ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

Children Learning In Science (CLIS) adalah merupakan suatu model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan tertentu berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.

Berdasarkan permasalahan di atas mengenai rendahnya aktivitas belajar maka peneliti termotivasi sekaligus tertantang untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran IPA melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki aktivitas pembelajaran di sekolah yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jaten I Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Jaten I Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki suatu tujuan yang dijadikan alat kontrol sebagai petunjuk. Hal itu juga terdapat dalam penelitian ini dilihat

dari perumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk :

Meningkatkan aktivitas belajar IPA melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada siswa kelas V SD Negeri Jaten I Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Menemukan teori, pengetahuan, dan model pembelajaran baru yang inovatif dan kreatif yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian yang relevan.

2. Manfaat praktis :

a. Bagi Siswa

- 1) Member kemudahan bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep materi.
- 2) Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa
- 3) Meningkatkan aktivitas belajar siswa

b. Bagi Guru

- 1) Menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran lebih bermakna.

2) Memanfaatkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam meningkatkan aktivitas belajar IPA.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan.